

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Prospek usaha ini juga masih terbuka lebar dalam waktu yang lama, hal tersebut disebabkan permintaan daging sapi terus meningkat setiap tahun. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan taraf ekonomi dan kesadaran akan kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, dengan bertambahnya penduduk berarti akan bertambah pula konsumsi daging sapi. Satiti *dkk* (2017: 350) Peranan sektor usaha peternakan sapi potong dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena mayoritas anggota masyarakat terutama masyarakat pedesaan di negara berkembang bekerja di sektor ini. Permintaan pangan hewani hasil ternak dari waktu ke waktu cenderung meningkat, sementara pasokan sapi potong yang ada belum mampu mengimbangi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Dengan demikian Pengembangan usaha ternak sapi potong dengan pola kemitraan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan usaha ternak tersebut. Lebih lanjut Ekowati dalam Wahyudi *dkk* (2021:545) mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong pada dasarnya dapat berjalan secara sinergis dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pelaku usaha. Pupuk kandang yang dapat dijadikan penyubur tanaman, urin yang dapat diolah sebagai pestisida alami menjadi nilai tambah usaha peternakan sapi potong selain tujuan utamanya sebagai komoditi penyedia kebutuhan daging.

Melihat usaha ternak sapi potong yang memiliki kontribusi ekonomi besar bagi masyarakat dan permintaan yang terus meningkat setiap tahun, maka usaha ini perlu dikembangkan dengan tetap memperhatikan kualitas dan kontinuitas. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, permintaan daging sapi di Indonesia sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Permintaan daging sapi di Indonesia**

TAHUN	VOLUME PERMINTAAN
2017	486.319 ton
2018	497.971 ton
2019	686.270 ton
2020	600.000 ton
2021	700.000 ton

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2017-2021)

Badan Pusat Statistik juga memproyeksi permintaan daging sapi akan terus meningkat setiap tahun sehingga usaha ternak sapi perlu dikembangkan secara modern. Menurut Rusman *dkk* (2020:128) menyatakan bahwa usaha peternakan sapi potong umumnya masih diusahakan dalam skala kecil dan menyebar. Hal ini dikarenakan usaha ternak sapi potong bukan merupakan usaha utama. Permasalahan lain yang dihadapi adalah peternak masih cenderung melakukan pengembangbiakan ternak sapi dengan pola tradisional (kawin alam) sehingga penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) masih kurang optimal.

Menurut Mersyah dalam Amir (2017:14) ada dua faktor yang menyebabkan lambannya perkembangan sapi potong di Indonesia. Pertama, sentra utama produksi sapi potong masih sulit untuk dikembangkan karena: a) ternak dipelihara menyebar menurut rumah tangga peternakan (RTP) di pedesaan, b) ternak diberi pakan hijauan pekarangan dan limbah pertanian, c) teknologi budi daya rendah, d) tujuan pemeliharaan ternak sebagai sumber tenaga kerja, pembibitan (reproduksi) dan penggemukan, e) budi daya sapi potong dengan tujuan untuk menghasilkan daging dan berorientasi pasar masih rendah. Kedua, pada sentra produksi sapi di kawasan Timur Indonesia memiliki padang penggembalaan yang luas, pada musim kemarau panjang sapi menjadi kurus, tingkat mortalitas tinggi, dan angka kelahiran rendah. Kendala lainnya adalah berkurangnya areal penggembalaan, kualitas sumber daya rendah, akses ke lembaga permodalan sulit, dan penggunaan teknologi yang masih bersifat sederhana.

Usaha ternak sapi potong memang cenderung diperuntukkan untuk mencukupi kebutuhan akan daging nasional maupun daerah. Adanya program-program potensial penggunaan strategi yang tepat dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas ternak sapi potong akan menjadi kunci keberhasilan swasembada daging yang selama ini dicanangkan pemerintah. Potensi yang dimiliki dari usaha sapi potong dalam upaya

pembangunan ekonomi menjadi peluang besar, terutama bagi peternak yang ada untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan ke arah sistem yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan usaha ternak sapi potong ialah provinsi Nusa Tenggara Timur. Banyaknya populasi ternak sapi potong di Nusa Tenggara Timur merupakan peluang peningkatan pendapatan demi terwujudnya kesejahteraan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Hal tersebut setidaknya akan menjadi tempat bergantung pelaku usaha ternak sapi potong serta menjadi sektor bisnis yang sangat baik. Daya dukung pengembangan usaha ternak sapi potong seperti lahan dan topografi di wilayah Nusa Tenggara Timur merupakan faktor kunci penting dalam menunjang peningkatan produktivitas sapi potong demi tercapainya hasil yang optimal. CV. Mutis Indotama yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu perusahaan yang sangat potensial untuk pengembangan usaha ternak sapi potong.

Sengkey *dkk* (2017:350) menyatakan bahwa pengembangan populasi ternak sapi potong dapat di dukung oleh faktor ketersediaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya pertanian dan perkebunan. Sumberdaya peternakan sapi potong menjadi potensi dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) luas lahan padang gembala yang berada di Nusa Tenggara Timur yakni seluas 549 026.80 Ha. Hal ini tentu berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat apabila usaha sapi potong dapat dioptimalisasikan dengan baik. Populasi sapi potong di Nusa Tenggara Timur selama lima tahun terakhir umumnya mengalami peningkatan. Secara jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1.2 Populasi Sapi Di Nusa Tenggara Timur**

TAHUN	POPULASI SAPI POTONG DI NUSA TENGGARA TIMUR
2017	1027286 ekor
2018	1007608 ekor
2019	1087615 ekor
2020	1188982 ekor
2021	1248930 ekor

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2017-2021)

Dalam upaya pengembangan usaha sapi potong, yang perlu diperhatikan ialah peningkatan permintaan yang ada harus dibarengi dengan produksi yang terus bertambah sehingga dapat berkelanjutan eksistensinya. Permasalahan yang sering ditemui ialah

dalam melakukan usaha ternak sapi potong masih menjalankannya secara semi tradisional menggunakan pola lama atau belum sepenuhnya menggunakan teknik modern, kurangnya pengetahuan masyarakat akan kebutuhan pakan yang baik sesuai bobot sapi dan kurang analisa faktor internal maupun faktor eksternal yang turut mempengaruhi kontinuitas usaha sapi potong sehingga lambat berkembang. Untuk itu, perlu adanya strategi pengembangan usaha yang baik dan tepat oleh masyarakat guna keberlanjutan usaha ternak sapi potong tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul **Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di CV. Mutis Indotama, Nusa Tenggara Timur.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang ada, penulis dapat mengidentifikasikannya sebagai berikut:

1. CV. Mutis Indotama dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong belum sepenuhnya menggunakan cara modern sehingga dilihat dari bobot sapi masih kalah saing dengan jenis sapi yang berasal dari daerah lain.
2. Kondisi iklim kemarau yang berkepanjangan menjadi persoalan serius dalam penyediaan pakan ternak saat kemarau pada CV. Mutis Indotama.
3. Banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara efektif untuk menanam hijauan pakan ternak sebagai upaya keberlanjutan usaha.
4. Belum adanya pembagian kerja per devisi sehingga tidak memudahkan dalam melakukan kontrol.
5. Daya dukung seperti sumberdaya manusia tenaga kerja yang digunakan dalam pengembangan usaha ternak sapi potong pada CV. Mutis Indotama secara umum belum mumpuni.
6. Kurangnya pemahaman dari tenaga kerja yang digunakan akan faktor internal dan faktor eksternal sehingga usaha ternak sapi potong tidak berkembang secara optimal.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Hasil identifikasi masalah yang ada di pelaku usaha ternak sapi potong di CV. Mutis Indotama menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah

mengembangkannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha ternak sapi potong, pengambilan strategi menggunakan analisis SWOT dan pengambilan strategi menggunakan metode QSPM demi menciptakan strategi terbaik untuk pengembangan usaha ternak sapi potong yang berkelanjutan.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal strategi pengembangan usaha ternak sapi potong pada CV. Mutis Indotama?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha ternak sapi potong pada CV. Mutis Indotama?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat ditulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor internal dan faktor eksternal strategi pengembangan usaha sapi potong pada CV. Mutis Indotama.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha sapi potong pada CV. Mutis Indotama.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan oleh para pelaku bisnis khususnya yang berhubungan dengan usaha ternak sapi potong dalam mengambil strategi.
2. Membantu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang manajemen bisnis serta melengkapi kajian-kajian teori yang telah ada khususnya yang berkaitan dengan analisis strategi pengembangan.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut.

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada didalam penelitian.

### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.